

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN KESIAPAN DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI TPMB BIDAN M BOGOR TAHUN 2023

Tita Oktya, Putri Wijaya, Evi Rusyanti

STIKes Pelita Ilmu Depok

titaoktya78@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Gangguan cemas merupakan salah satu gangguan psikiatri yang paling sering dijumpai. Menurut laporan The National Comorbidity Study, satu dari empat orang memenuhi kriteria diagnosis untuk setidaknya satu gangguan kecemasan. Gangguan cemas juga lebih banyak terjadi pada wanita (30,5%) dari pada pria (19,2%). (Sadock, 2015). 107.000 ibu hamil di Indonesia yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Sebuah Penelitian menunjukkan kecemasan lebih banyak dialami pada ibu hamil Primigravida. Kecemasan dapat timbul khususnya pada trimester ketiga hingga saat persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat kecemasan dan pengetahuan ibu hamil trimester III dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan di TPMB Bidan M Padasuka Ciomas Bogor. Metode : jenis penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan desain cross sectional. Jumlah sampel 32 ibu hamil trimester ketiga. Teknik sampling dengan total sampling. Data dianalisis menggunakan uji statistic Chi square. Hasil : Sebanyak 25% responden memiliki kecemasan sedang dengan kesiapan menghadapi persalinan yang baik dan 50% responden berpengetahuan baik dengan kesiapan menghadapi persalinan yang baik. Kecemasan ibu hamil yang akan bersalin sangat mempengaruhi kesiapan ibu dalam mempersiapkan persalinannya, semakin cemas ibu hamil maka akan semakin kurang persiapan persalinannya. Hasil uji analisis statistic menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3 dengan kesiapan melahirkan ($p = 0.028$) dan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi persalinan ($p = 0.019$) Kesimpulan : Terdapat hubungan antara Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 dengan Kesiapan dalam Menghadapi Persalinan.

Kata Kunci : *Kecemasan, Pengetahuan, Kehamilan Trimester 3, Kesiapan Menghadapi Persalinan*

Abstract

Background: *Anxiety disorders are one of the most common psychiatric disorders. According to the National Comorbidity Study, one in four people meets the diagnostic criteria for at least one anxiety disorder. Anxiety disorder also occur more frequently in women (30.5%) than men (19.2%). Sadock, 2015. 107,000 pregnant women in Indonesia experiencing anxiety while facing childbirth. A Research shows that anxiety is more experienced in Primigravida's pregnant women. Pregnant women anxiety can arise, especially in the third trimester until delivery. This study was aimed to analyze the relationship between the anxiety level and knowledge of pregnant women in the third trimester with readiness to face childbirth In TPMB M Midwifery Padasuka Ciomas Bogor.*

Methods: *This type of research was observational analytic with a cross-sectional design. The number of samples was 32 third trimester pregnant. The sampling technique was total sampling. The data was analyzed with Chi Square Statistic test.*

Results: *as many as 25% of respondents had currently anxiety with good readiness for childbirth and 50% respondents good knowledge with good readiness for childbirth. Anxiety of pregnant women who were about to give birth greatly affected the readiness of the mother in preparing for childbirth, the more anxious pregnant women were, the less they would be prepared for laboring. The statistic analyze says that There was a relationship between the level of anxiety of third trimester pregnant women with readiness to give birth ($p = 0.028$) there was a relationship between the knowledge level with readiness to give birth ($p = 0.019$).*

Conclusion: *There is a relationship between the Anxiety Level and Knowledge of Pregnant Women in the third trimester with Readiness for Childbirth.*

Keywords: *Anxiety, Knowledge, Third Trimester Pregnancy, Labor Readiness*

PENDAHULUAN

Data World Health Organization (WHO) menyatakan Kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2020, dan sebagian besar dapat dicegah. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) digunakan di sini. Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% (253.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2020. Afrika Sub-Sahara sendiri menyumbang sekitar 70% kematian ibu (202.000), sementara Asia Selatan menyumbang sekitar 16% (47.000). (WHO, 2020)

Data Kemenkes RI (2020) menyatakan Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga melalui komdatkesmas.kemkes.go.id, pada tahun 2020, dari 28.158 kematian balita, 72,0% (20.266 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus, dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari. Sementara, 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari - 11 bulan dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12 - 59 bulan.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2020) Rasio Kematian Ibu Provinsi Jawa Barat tahun 2020 yaitu 85,77 per 100.000 kelahiran hidup di atas target yang ditetapkan sebesar 85/ 100.000 KH. hal ini dikarenakan adanya peningkatan kasus kematian ibu di Jawa Barat yaitu dari 684 kasus pada tahun 2019 dibandingkan tahun

2020 yaitu 745 kasus. Angka kematian bayi di Provinsi Jawa Barat didapat berdasarkan laporan dari kabupaten/kota, didapat dari jumlah kematian bayi dibagi jumlah kelahiran hidup dikali 1000 KH. Ratio kematian bayi tahun 2020 3,18/1000 KH menurun di bandingkan tahun 2019. Hal ini baik sekali karena terdapat penurunan kematian bayi.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor (2020) AKI di Kabupaten Bogor dari tahun 2015 - 2016 grafiknya menurun dari 55,41 per 100.000 KH tahun 2015 menjadi 46,48 per 100.000 KH tahun 2016 namun di tahun 2017 kembali meningkat menjadi 48,59 per 100.000 KH. Tahun 2018 grafik AKI menurun kembali, namun tahun 2019 meningkat menjadi 61,73 per 100.000 KH, sedangkan data kematian bayi di Kabupaten Bogor berdasarkan laporan puskesmas selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 jumlah kematian bayi terus mengalami penurunan dari 199 jiwa menjadi 105 jiwa, namun di tahun 2018 jumlah kematian bayi sedikit meningkat menjadi 109 jiwa dan kembali menurun menjadi 104 jiwa.

Gangguan cemas merupakan salah satu gangguan psikiatri yang paling sering dijumpai. Menurut laporan The National Comorbidity Study, satu dari empat orang memenuhi kriteria diagnosis untuk setidaknya satu gangguan kecemasan. Gangguan cemas juga lebih banyak terjadi pada wanita (30,5%) dari pada pria (19,2%). (Sadock, 2015)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Juni 2023 pada 10 ibu hamil trimester 3 didapatkan 6 dari 10 ibu hamil (60%) mengalami kecemasan, 4 ibu hamil (40%) tidak mengalami kecemasan. Sebagian besar rasa cemas tersebut karena rasa khawatir tentang adanya nyeri dalam proses persalinan.

Kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. (Muyasaroh 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan Maharani dan Fakhurrozi (2014) bahwa ibu hamil pada trimester ketiga mengalami perubahan psikologis antara lain rasa cemas mengenai kelahiran, konsentrasi mengenai perubahan hubungan dengan pasangan, teman, dan rasa cemas mengenai masalah keuangan. Pada saat yang sama ibu hamil akan merasakan kegelisahan mengenai kelahiran bayinya dan permulaan dari fase baru dalam hidupnya. Pada trimester ketiga bentuk kecemasan pada ibu hamil yaitu keraguan dapat bersalin secara normal, ketakutan tidak mampu menahan rasa sakit saat persalinan, keadaan ibu hamil setelah persalinan, persalinan yang tidak sesuai keinginan dan tidak langsung bertemu bayi pasca persalinan. (Aryani, 2016).

Bidan memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang semua proses yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan. Dengan pengetahuan yang baik diharapkan ibu memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi persalinan dan dapat meminimalkan rasa cemas yang dihadapi.

Oleh karena itu peneliti menamakan Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Persalinan Di TPMB Bidan M Kelurahan Padasuka Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Analitik dengan desain cross sectional. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Data sampel diperoleh melalui kuesioner. Penelitian dilakukan di TPMB Bidan M Kelurahan Padasuka

Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor pada bulan Juli - Agustus 2023 dengan sampel 32 orang. Data penelitian diperoleh dengan kuisisioner untuk memperoleh data tingkat kecemasan, pengetahuan, dan kesiapan dalam menghadapi persalinan. Data hasil penelitian dianalisis dengan Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hubungan tingkat kecemasan dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan.

Kecemasan	Kesiapan			
	Baik	%	Cukup	%
Ringan	3	9,4	3	9,4
Sedang	8	25	5	15,7
Berat	6	18,7	4	12,5
Berat Sekali	2	6,2	1	3,1
Total	19	59,3	13	40,7
<i>p value</i>	0,028			

Tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil trimester 3 berpengaruh terhadap kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan dimana ibu yang memiliki kecemasan berat sekali dan memiliki kesiapan yang baik yaitu 2 responden (6,2%) sedangkan yang memiliki kesiapan cukup dalam menghadapi persalinan yaitu 1 responden (3,1%). Kemudian Ibu yang memiliki tingkat kecemasan ringan dan memiliki kesiapan yang baik yaitu 3 (9,4%) sebanding dengan ibu yang memiliki kesiapan yang cukup yaitu 3 responden (9,4%) dan ibu yang memiliki tingkat kecemasan berat memiliki kesiapan yang baik yaitu 6 (18,7%) sedangkan yang memiliki kesiapan cukup 4 (12,5%).

Semakin ringan tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil trimester 3 semakin baik kesiapan dalam menghadapi persalinan dimana ibu yang memiliki tingkat kecemasan sedang terdapat 19 (59,5%) ibu yang memiliki

tingkat kesiapan yang baik dan 13 (40,7%) ibu yang memiliki kesiapan yang cukup dalam menghadapi persalinan.

Dari hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai p value = $0,028 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervina Puspa 2021, berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden 23 ibu hamil (57.5%) memiliki tingkat kecemasan yang berat, hampir sebagian ibu hamil yaitu 17 ibu hamil (42.5%) memiliki tingkat kesiapan yang kurang. Semakin berat tingkat kecemasan ibu hamil trimester tiga maka semakin kurang kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil trimester tiga dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan. Ibu hamil trimester tiga dengan tingkat kecemasan yang ringan memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi persalinan dan semakin berat tingkat kecemasan ibu hamil trimester tiga maka semakin kurang kesiapannya dalam menghadapi persalinan.

b. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Persalinan.

Pengetahuan	Kesiapan			
	Baik	%	Cukup	%
Cukup	5	15,6	6	18,7
Baik	16	50	5	15,7
Total	21	65,6	11	34,4
<i>p value</i>	0,019			

Dari hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai p = $0,019 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan yang lebih dominan terjadi melalui proses penginderaan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan atau tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Sedangkan tingkat pengetahuan yang tinggi ikut menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang kesiapan dalam menghadapi persalinan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang kesiapan dalam menghadapi persalinan. (Putranti, 2014)

Pada faktor usia, Berdasarkan tabel tabulasi silang usia ibu didapatkan hampir sebagian besar 28 responden (87,5%) berusia 20-35 sedangkan pengetahuan tentang kesiapan dalam menghadapi persalinan lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar (65,6%) 21 responden.

Asumsi menurut peneliti dari data umum responden dengan jumlah sebanyak 32 responden usia dan pendidikan berkaitan dengan toleransi seseorang terhadap pengetahuan. pada seseorang berusia lebih muda maka biasanya tingkat pengetahuan kesiapan dalam menghadapi persalinan lebih rendah dibandingkan dengan seseorang yang berusia lebih dewasa tingkat pengetahuannya lebih besar. Hal ini sesuai dengan teori bahwa usia merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain seiring bertambahnya usia, bertambah pula perubahan yang terjadi pada suatu individu, baik dari segi fisik, maupun psikologis. (Notoatmodjo, 2018)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marniani Konga Naha dan Sri Handayani, 2017, dari 32 responden 19 (59,4%) responden memiliki pengetahuan yang cukup - baik dan memiliki kesiapan yang cukup - baik. Sedangkan 13 (40,6%) responden memiliki pengetahuan yang kurang - cukup dan memiliki kesiapan yang kurang - cukup dalam menghadapi persalinan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka akan memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi persalinan begitu juga sebaliknya ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang maka akan memiliki kesiapan yang kurang dalam menghadapi persalinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat kecemasan, pengetahuan ibu, dan kesiapan dalam menghadapi persalinan.

Saran

1. Agar menyediakan buku referensi lebih banyak agar dapat lebih memahami serta memperluas ilmu yang diperlukan.
2. Bagi lahan Praktik (Tenaga Kesehatan) agar dapat memberikan konseling

informasi dan edukasi serta memberikan bimbingan dalam pelayanan kepada para ibu hamil dan bersalin dalam hubungannya dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. 2019. *Buku Profil Informasi Kesehatan 2019*. Cibinong : Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2021. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2020*. Jawa Barat : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Ervina Puspa Wahyu Angesti. 2021. *Hubungan Kecemasan Dan Pengetahuan Dengan Kesiapan Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19*. Surabaya : Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga (Original Research Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal)
- Fitria Wahyuningsih. 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kota Tarakan Periode Bulan Januari – April 2019*. Tarakan : Unuversitan Borneo Tarakan Fakultas Ilmu Kesehatan.
- I Ketut Swardjana. 2021. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan*. Yogyakarta : Andi
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Dan JICCA (Japan International Corporation Agency 1997)
- Marniani Konga Naha. 2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Trimester*

Tiga Di Puskesmas Umbul Hardjo I Yogyakarta. Yogyakarta : Stikes Yogyakarta

Nurul Rahmitha. 2017. *Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester ketiga Di Puskesmas Kecamatan Tamalanrea Makasar. Makasar : Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin.*

Suniri. 2021. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Moyudan Tahun 2020. Yogyakarta : POLTEKKES KEMENKES Yogyakarta.*

Tri Widiastuti. 2022. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Tentang Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Di puskesmas Hutambaru Tahun 2021. Padang Sidempuan : Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan.*

Visi Prima Twin Putranti. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Persalinan Dengan Kesiapan Primigravida Menghadapi Persalinan. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.*